

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kimia merupakan salah satu cabang IPA yang mempelajari gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika dan energetika zat. Tujuan pembelajaran kimia adalah untuk memperoleh pemahaman yang tahan lama perihal berbagai fakta, meningkatkan kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, dan meningkatkan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan bahan kimia, serta meningkatkan sikap ilmiah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Faizah, 2012). Dalam proses pembelajaran kimia seharusnya siswa dapat mengalaminya secara langsung. Dengan demikian siswa akan mudah memahami konsep-konsep ilmu kimia yang salah satunya adalah hidrolisis garam.

Hidrolisis garam merupakan salah satu materi ilmu kimia yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Haryani, dkk, 2014) mengenai identifikasi materi kimia SMA sulit menurut pandangan guru dan calon guru kimia, diperoleh hasil bahwa materi kimia yang dianggap sulit oleh siswa mengenai pandangan guru pada kelas XI salah satunya adalah hidrolisis garam. Kesulitan lain yang dihadapi siswa dalam materi hidrolisis garam adalah siswa kurang mengetahui aplikasi konsep hidrolisis dalam konteks nyata siswa atau kehidupan sehari-hari siswa, karena sedikitnya informasi yang siswa miliki melalui buku sumber acuan yang mereka miliki. Hal ini tentu akan berpengaruh pada siswa dalam memahami materi hidrolisis garam. Oleh sebab itu dibutuhkan model pembelajaran yang mampu memudahkan siswa dalam memahami materi hidrolisis garam.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kimia terutama hidrolisis garam sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang mengarah pada penekanan aktivitas siswa dan pergeseran tanggung jawab kearah siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki (Budiada, 2011). Akan tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama masa PPLT 2016, Dalam

mengajarkan materi kimia, guru masih jarang melibatkan keaktifan siswa. Dimana interaksi antara guru dengan anak didik lebih didominasi oleh guru, sehingga yang terjadi hanyalah proses *transfer of knowledge*. Dengan demikian diperlukan suatu model pembelajaran yang menjadikan siswa berperan aktif dalam suatu pembelajaran (*student centered*), sehingga akan berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model siklus belajar 5E atau *learning cycle 5E* merupakan model pembelajaran yang mampu memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep hidrolisis garam dan menjadikan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Model siklus belajar-5E adalah model pembelajaran yang terdiri dari fase-fase atau tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Model ini terdiri dari lima fase, yaitu: *engagement* (melibatkan), *exploration* (mencari data), *explanation* (Menjelaskan), *elaboration* (mengembangkan konsep), dan *evaluation* (Mengevaluasi). Fase-fase tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri dengan terlibat secara aktif mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian (Husna, 2012) menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Learning Cycle5-E memiliki rata-rata nilai hasil belajar lebih tinggi ($x=81,84$) daripada siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran ekspositori ($x = 67, 31$). Selain itu hasil penelitian (Rahayuningsih, 2012) menunjukkan bahwa penerapan siklus belajar 5E disertai peta konsep dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa model siklus belajar 5E sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran kimia terutama pada materi hidrolisis garam. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka model tersebut dapat dilengkapi dengan media pembelajaran.

Media animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam menjelaskan reaksi-reaksi kimia. Dengan menggunakan media animasi, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien,

sebab guru hanya tinggal memutar animasi sesuai materi dan memberikan penjelasan sedikit mengenai animasi yang diputar, hal ini juga menyebabkan siswa menikmati proses pembelajaran, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan penelitian (Sukiyasa, 2013) mengenai Pengaruh Media Animasi terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X yang menggunakan media animasi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas X yang menggunakan media powerpoint. Oleh sebab itu media animasi dapat digunakan sebagai pelengkap dalam model pembelajaran *learning cycle 5E* untuk mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar 5E Menggunakan Media Animasi Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA Kelas XI Pada Materi Hidrolisis Garam”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa memahami materi hidrolisis garam.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru.

1.3. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran siklus belajar 5E menggunakan media animasi
2. Materi yang diajarkan adalah hidrolisis garam
3. Hasil belajar yang diukur hanya dalam aspek kognitif.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran siklus belajar 5E menggunakan media animasi terhadap hasil belajar siswa SMA kelas XI pada materi hidrolisis garam ?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran siklus belajar 5E menggunakan media animasi pada materi hidrolisis garam?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran siklus belajar 5E menggunakan media animasi terhadap hasil belajar siswa SMA kelas XI pada materi hidrolisis garam.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran siklus belajar 5E menggunakan media animasi pada materi hidrolisis garam.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat pada materi hidrolisis garam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

1. Model pembelajaran siklus belajar 5E adalah model pembelajaran yang terdiri dari lima fase yaitu *engagement* (melibatkan), *exploration* (mencari data), *explanation* (Menjelaskan), *elaboration* (mengembangkan konsep), dan *evaluation* (Mengevaluasi) (Ngalimun, 2016).

2. Model pembelajaran *direct instruction* adalah model pengajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif sesuai dengan pendekatan *scientific* (Sofan, 2010).
3. Media animasi adalah video animasi yang berisi tentang materi hidrolisis garam yang terdiri dari sifat garam, konsep hidrolisis garam, dan penghitungan pH garam (Sukiyasa, 2013).
4. Hasil belajar merupakan kemampuan kognitif dan afektif siswa yang diperoleh dalam bentuk skor gain ternormalisasi setelah proses pembelajaran berlangsung (Sudjana, 2009)
5. Skor gain ternormalisasi yaitu perbandingan dari skor gain aktual dan skor gain maksimal (Meltzer, 2002)

